

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan teknologi dan informasi selama beberapa tahun terakhir telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia termasuk cara berinvestasi. Pada era teknologi belum secanggih sekarang, investasi memang merupakan hal yang cukup sulit untuk dilakukan. Saat itu semua proses berinvestasi masih dilaksanakan secara manual. Karena keterbatasan akses teknologi dan informasi menjadi tantangan utama berinvestasi pada saat itu. Berbeda dengan era digitalisasi seperti saat ini yang menawarkan segala kemudahan bagi semua orang salah satunya investasi, dengan adanya investasi digital. Investasi adalah suatu hal yang dianjurkan bagi mereka yang memiliki tujuan keuangan di masa depan, termasuk pelaku usaha yang ingin mengumpulkan modal untuk mengembangkan usaha di masa yang akan datang.

Investasi adalah suatu kegiatan menanamkan modal pada suatu bidang tertentu. Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah investasi dalam bentuk saham. Tujuan berinvestasi adalah menanamkan dana untuk memperoleh pendapatan atau pengembalian dari investasi yang telah dilakukan. Menurut Sunariyah (2004), investasi merupakan penanaman modal yang biasanya satu atau lebih aktiva berjangka waktu lama dengan tujuan mendapatkan keuntungan untuk masa yang akan datang.

Investasi juga dapat dilakukan oleh individu dan badan usaha yang memiliki kelebihan dana, yang dilakukan di pasar uang maupun pasar modal selain itu juga dapat dijadikan sebagai kredit dalam masyarakat yang membutuhkan (Taswan dan Soliha, 2002)

Perkembangan teknologi di era digital juga memberikan dampak yang sangat besar terhadap investasi dan pasar modal. Kemajuan teknologi telah mendorong perkembangan ekonomi dunia. Banyak orang menggunakan dan mengelola keuangan mereka secara *online* karena sangat mudah digunakan. Mulai dari menabung, transaksi jual beli, pinjaman keuangan hingga investasi. Pertumbuhan ekonomi digital saat ini juga berdampak positif terhadap pertumbuhan pasar modal Indonesia. Saat ini, perdagangan elektronik dan perdagangan berbasis aplikasi (*e-commerce*) berkembang sangat pesat. Mencakup tren pertumbuhan saat ini dalam layanan keuangan berbasis teknologi (*fintech*), memungkinkan akses yang lebih cepat dan mudah bagi masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal.

Investasi belakangan ini menjadi sesuatu yang marak dipraktikkan di kalangan masyarakat maupun mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ragam instrumen investasi di Indonesia seperti deposito, reksadana, perdagangan valuta asing, obligasi, logam mulia, properti dan saham (Chandra, 2014).

Sebagai salah satu negara berkembang, kesadaran masyarakat Indonesia akan investasi masih rendah (Adiguna, 2018).

Orientasi secara finansial masyarakat Indonesia masih berjangka pendek atau dalam kategori *Saving Society* (menabung). Bila dibandingkan dengan negara maju orientasinya lebih ke jangka panjang atau dalam kategori *Investing Society* (investasi). Kesadaran akan pengelolaan keuangan di negara maju sudah besar hingga mampu menyisihkan 30% dari pendapatannya untuk investasi (Hapsari, 2009).

Padahal investasi merupakan faktor utama dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan adanya investasi maka akan memajukan dunia usaha, karena dunia usaha butuh permodalan. Dunia usaha yang maju tentu memberi pengaruh positif bagi perekonomian negara. Tapi sayangnya, investasi masih terlalu asing bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Masyarakat masih memiliki persepsi bahwa saham, Pasar Modal, obligasi adalah sesuatu yang rumit, terkesan mahal dan beresiko tinggi (Adiguna, 2018).

Informasi yang berkembang dengan cepat telah merubah pandangan dan pola pikir masyarakat mengenai investasi. Saat ini masyarakat tidak lagi menganggap investasi sebagai keinginan, melainkan sebagai kebutuhan (Mumtaz, 2010).

Masyarakat sekarang ini sudah sadar akan manfaat yang didapat dari berinvestasi. di dunia bisnis dan usaha sering kali para pengusaha melakukan investasi untuk meningkatkan usahanya agar lebih baik. Banyak para pengusaha yang salah dalam melakukan investasi yang mengakibatkan usaha mereka cenderung dalam kegagalan atau bangkrut. Maka dari itu dalam melakukan investasi harus benar agar hasilnya menjadi maksimal.

Selain pertumbuhan dalam investasi setiap tahunnya, sektor UMKM di Indonesia juga bertumbuh setiap tahun, khususnya sebelum masa pandemi Covid-19.

Salah satu provinsi yang memiliki potensi untuk mengembangkan Usaha Kecil Menengah adalah Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Surabaya atau Ibukota Provinsi Jawa Timur, perkembangan UKM di Surabaya dari tahun ke tahun

mengalami pertumbuhan yang pesat. Terbukti data yang dapat disajikan pada tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1.1**

**Jumlah UMKM Kota Surabaya  
Tahun 2014-2017**

Tahun	UMKM (orang)	Usaha Mikro dan Kecil
2014	27.926	25.353
2015	28.391	25.147
2016	28.759	26.037
2017	29.507	26.800

*Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM, 2017*

Dari data tabel I.2 menurut Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah disebutkan UMKM perorangan tahun 2017 yang ada di kota Surabaya mencapai 29.507 usaha dengan 90% diantaranya merupakan usaha mikro dan kecil dengan jumlah 26.800. Upaya tersebut tentu saja tidak terlepas dari peran pemerintah dalam mengembangkan potensi UKM yang ada, salah satunya yang ada di Surabaya yaitu Dinas Perdagangan Kota Surabaya yang memiliki peran untuk mengembangkan potensi UKM yang ada. Sehingga dapat dilihat dari tabel tersebut setiap tahunnya UMKM di kota Surabaya jumlahnya semakin meningkat.

Oleh karena itu Investasi di era digital dan UMKM adalah 2 hal yang tidak bisa dipisahkan. Karena dalam konsepnya investasi diperlukan oleh pelaku bisnis UMKM untuk memperoleh keuntungan. Investasi bagi para pelaku UMKM sangat penting karena memiliki banyak keuntungan, seperti :

Pertama, memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Investasi dapat membantu para pelaku UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Investasi dapat dilakukan untuk membeli peralatan baru, memperluas skala produksi, dan memasarkan produk ke pasar yang lebih luas. Hal ini akan

membantu para pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan pendapatan mereka.

Kedua, meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Investasi dapat membantu para pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Investasi dapat dilakukan untuk membeli peralatan baru yang lebih modern dan efisien, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini akan membantu para pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka, sehingga dapat mengurangi biaya produksi dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Ketiga, memperkuat posisi pasar. Investasi dapat membantu para pelaku UMKM untuk memperkuat posisi pasar mereka. Investasi dapat dilakukan untuk memperkuat *brand* dan memperkuat citra perusahaan. Hal ini akan membantu para pelaku UMKM untuk membedakan produk mereka dari produk lain yang ada di pasar, sehingga dapat memperkuat posisi pasar mereka.

Keempat, memperoleh dukungan finansial. Investasi dapat membantu para pelaku UMKM untuk memperoleh dukungan finansial. Investasi dapat dilakukan dengan memperoleh pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Pinjaman ini dapat digunakan untuk membiayai investasi yang diinginkan, seperti membeli peralatan baru, memperluas skala produksi, atau memasarkan produk ke pasar yang lebih luas.

Kelima, meningkatkan kualitas produk dan layanan. Investasi dapat membantu para pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka. Investasi dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas bahan baku, memperbaiki kualitas

produk, atau memperbaiki layanan yang diberikan kepada pelanggan. Hal ini akan membantu para pelaku UMKM untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan, sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

Keenam, meningkatkan daya saing. Investasi dapat membantu para pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing mereka. Investasi dapat dilakukan untuk memperluas jangkauan pasar, memperkuat *brand* dan citra perusahaan, dan memperbaiki kualitas produk dan layanan. Hal ini akan membantu para pelaku UMKM untuk memperkuat posisi mereka dalam persaingan di pasar, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dan mempertahankan kesuksesan usahanya.

Dalam mengambil keputusan berinvestasi, seseorang akan didasari oleh persepsi. Dimana Persepsi merupakan pengalaman peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Saat mengambil keputusan berinvestasi seseorang dilatarbelakangi oleh pemahaman akan investasi mulai dari jenis investasi, *return* yang akan diperoleh, risiko yang dihadapi, sampai dengan hal-hal lain yang terkait dengan investasi yang akan diambil. Mereka yang memiliki pengetahuan investasi terbatas cenderung memilih investasi berisiko rendah. Sedangkan mereka yang memiliki pengetahuan investasi yang luas lebih fleksibel dalam memilih investasi berdasarkan tingkat risikonya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui persepsi *Return* pada pelaku bisnis UMKM Dan juga Kemudahan penggunaan aplikasi investasi terhadap keputusan Investasi di era digital seperti saat ini. Tempat penelitian ini

dilakukan di wilayah Kota Surabaya yaitu Kelurahan Alun-Alun Contong. Pemilihan tempat ini didasari oleh kemudahan dalam mencari data dan jarak tempuh dari rumah. Karena peneliti juga pernah magang di kelurahan tersebut sehingga diharapkan nantinya penelitian ini akan lebih cepat selesai. Di kelurahan ini terdapat 275 UMKM yang tersebar di 6 RW dan merupakan usaha Mikro. dalam penelitian ini peneliti akan menyebarkan kuisioner kepada UMKM tentang persepsi *Return* UMKM tersebut terhadap investasi digital. Setelah mengetahui persepsi *Return* pelaku bisnis UMKM terhadap Investasi Digital, selanjutnya dapat dicari Kemudahan penggunaan aplikasi investasi digital sehingga memungkinkan untuk mendukung pelaku bisnis UMKM dalam Keputusan Investasi Digital. Nantinya penelitian ini akan menggunakan Metode Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan pengambilan sampel melalui kuisioner maupun angket.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dijabarkan pada latar belakang diatas, supaya penelitian ini lebih terarah maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Apa Pengaruh Persepsi *Return* terhadap Keputusan Investasi Digital?
2. Apa Pengaruh Kemudahan Penggunaan Aplikasi Terhadap Keputusan Investasi Digital?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Persepsi *Return* terhadap Keputusan Investasi digital pada UMKM di Kelurahan Alun-alun Contong.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kemudahan Penggunaan Aplikasi terhadap Keputusan Investasi Digital.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bisa digunakan sebagai pertimbangan untuk berbagai pihak yang berkepentingan. Secara terperinci manfaat penelitian ini yaitu :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait pengaruh persepsi *return* Pelaku Bisnis UMKM terhadap keputusan Investasi Digital dalam rangka untuk peningkatan Minat UMKM dalam berinvestasi saat ini supaya dapat digunakan sebagai sumber bacaan atau sebagai referensi yang dapat memberi informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan untuk digunakan dengan baik dan sebagaimana mestinya.



b. Manfaat praktis

- 1) Bagi lokasi penelitian yaitu Kelurahan Alun-alun Contong Kota Surabaya dapat digunakan sebagai informasi dan pertimbangan tentang persepsi *return* dan Penggunaan aplikasi Investasi pelaku bisnis UMKM dalam berinvestasi secara digital
- 2) Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat menjadi rujukan apabila menjalankan ataupun akan memulai usaha, agar masyarakat tahu tentang investasi digital. Juga sebagai rujukan masyarakat dalam mengambil keputusan saat berinvestasi.
- 3) Bagi pemerintah, khususnya pemerintah kota Surabaya agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan nantinya yang berkaitan dengan investasi khususnya untuk para pelaku bisnis UMKM agar meningkatkan minat mereka dalam berinvestasi di era digital seperti sekarang.
- 4) Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan kontribusi yang bermanfaat bagi jurusan Ekonomi Pembangunan serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jawa Timur. Terutama mengenai pentingnya investasi di era digital dan pentingnya pertimbangan dalam mengambil suatu investasi.
- 5) Bagi UMKM, sebagai bahan masukan dan pertimbangan jika hendak mengambil suatu investasi digital khususnya untuk para pelaku bisnis

UMKM, supaya dapat meningkatkan minat mereka terhadap produk-produk Investasi digital.

- 6) Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan menambah pemahaman dan wawasan bagi diri peneliti mengenai hal-hal yang berhubungan dengan digitalisasi, Persepsi, Investasi dan UMKM.